

**PENGARUH MORALITAS APARAT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)**



**OLEH:  
PETRA ZULIA ARANTA  
00389/2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH MORALITAS APARAT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**  
*(Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*

Oleh :  
**PETRA ZULIA ARANTA**  
2008 /00389

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

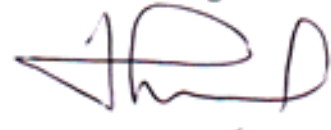
Padang, ... Maret 2013

**Pembimbing I**



**fri Indra Arza, SE, M.Sc. Ak**  
P. 19730213 199903 1 003

**Pembimbing II**



**Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak**  
NIP. 19771123 200312 1 003

# **PENGARUH MORALITAS APARAT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

*(Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*

**Petra Zulia Aranta**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email :The\_petra@ymail.com

## **Abstract**

*The fraud is not only happen in BUMN but also in goverment sectors whereas the factors that affect the fraud are apparatus morality and information asymmetry. This research aimed to examine 1) the affect of apparatus morality to the fraud, 2) the affect of information asymmetry to the fraud in the government of Sawahlunto.*

*The kind of this research in causative research. The population is all government apparatus who works in finance/ accounting department in Sawahlunto with four respondents the leader and accounting sub department in every SKPD. This research used total sampling. Data was collected by giving questionnaire to all respondents. Data analysis used regression with SPSS 18 tool.*

*The result shows that 1) apparatus morality has negative significant affect to the fraud, 2) information asymmetry has positive significant affect to the fraud.*

*The suggestions of this research are : 1) for the government better to do review of apparatus morality and concern to the information difference in finance report so the fraud in finance report can be minimized and eliminated. 2) for the next research to find another variables which have significant affect to the fraud and doing qualitative research and change the samples and the options of questionnaire answers*

## **Abstrak**

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tidak hanya terdapat pada sektor BUMN saja tapi juga terdapat pada sektor Pemerintahan dimana faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi ini antara lainnya adalah moralitas aparat dan asimetri informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pemerintahan Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Sawahlunto dengan responden 4 orang kepala dan staf sub bagian akuntansi/ keuangan pada masing-masing SKPD tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan *Statistical Package For Social Science (SPSS) 18*.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: 1) moralitas aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran dalam penelitian ini adalah : 1) bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan control dan disiplin para pegawai, serta melakukan suatu upaya peningkatan moral pegawai dan mengurangi terjadinya perbedaan informasi, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi. 2) untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti kontrol atasan, pemerataan informasi, etika atasan, disiplin dan lain-lain.

## 1. PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sangat memberikan dampak terhadap perubahan pada sistem pemerintahan yang pada mulanya menganut pola sentralisasi beralih menjadi pola desentralisasi, dimana daerah diberikan kewenangan seluas-luasnya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki asal dapat dipertanggung jawabkan secara nyata. Namun kewenangan yang luas tersebut tidak berlaku untuk urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan menjadi urusan pemerintah, meliputi politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi, moneter dan fiskal nasional serta agama. Dengan demikian mengakibatkan terjadinya pergeseran orientasi pemerintah dari *command and control* menjadi berorientasi pada tuntutan dan kebutuhan publik. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk memperkuat perekonomian daerah dalam rangka memperkokoh perekonomian nasional.

Dengan demikian terjadilah reformasi sektor publik dimana tidak hanya sekedar perubahan format lembaga, akan tetapi mencakup pembaharuan alat-alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya lembaga-lembaga publik tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel sehingga cita-cita reformasi yaitu menciptakan Pemerintahan yang bersih (*good governance*) benar-benar tercapai (Mardiasmo, 2004). Reformasi keuangan daerah dalam pelaksanaannya berdampak terhadap reformasi anggaran (*budgeting reform*) yang meliputi proses penyusunan, pengesahan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.

Hal ini sangat berdampak terhadap akuntabilitas pemerintah daerah dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran, karena anggaran merupakan dokumen/kontrak politik antara pemerintah dengan DPRD (Mardiasmo, 2002). Selanjutnya, DPRD akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran. Bentuk pengawasan ini sesuai dengan *agency theory* dimana pemerintah sebagai *agent* dan DPRD sebagai *principal*, adanya hubungan

tersebut diharapkan dapat memudahkan proses pengawasan anggaran pemerintah daerah.

Saat ini pemerintah daerah dalam menyusun anggaran memakai pola Anggaran partisipatif, adapun yang dimaksud dengan Anggaran partisipatif adalah sebuah proses yang menggambarkan dimana individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut (Brownell, 1982 dalam Falikhatun, 2007). Semakin tinggi keterlibatan individu dalam hal ini adalah manajer tingkat bawah, maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan bersama tersebut. Namun, keterlibatan manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah lain yaitu kecurangan akuntansi atau yang lebih dikenal dengan *fraud*

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi, 2007:24

Kasus KKA yang terjadi di Indonesia terjadi baik pada sektor publik maupun sektor swasta mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Pada sektor publik, bentuk dari KKA adalah kebocoran anggaran.

Selain itu kecendrungan kecurangan akuntansi juga dapat dipicu dan dipengaruhi oleh faktor perusahaan (eksternal) dan faktor dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri, menurut teori *GONE* dalam Simanjuntak (2008:122) terdapat empat faktor seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *Greed* (keserakahan), *Opportunity* (kesempatan), *Need* (kebutuhan) dan *Exposure* (pengungkapan). *Opportunity* dan *Exposure* berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum). Faktor generik berhubungan dengan organisasi yang

berbuat kecurangan dapat dipengaruhi asimetri informasi. Sedangkan *Greed* dan *Need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut dengan faktor individual). Faktor individual berhubungan dengan perilaku yang melekat dari individu itu sendiri, dalam kaitannya faktor individu ini berhubungan dengan moralitas untuk melakukan kecurangan.

Teori Gode dalam wahyudi (2006) kecenderungan *fraud* juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Menurut Bertens (1993:7), moralitas berasal dari kata sifat lain “*moralis*” mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan dengan moral. Moralitas yaitu suatu perbuatan atau perilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan teori Gode diatas, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri setiap orang, sifat pribadi yang rakus, sudah punya satu bukit, masih ingin bukit yang lainnya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan.

Sebuah study CFE (1996) dalam James A. Hall seorang individu dengan tingkat integritas tinggi dan tekanan (kebutuhan) serta kesempatan terbatas untuk melakukan *fraud* cenderung bersifat jujur, sebaliknya individu yang integritas pribadinya kurang, ketika ditempatkan dalam situasi tekanan kebutuhan meningkat dan diberikan kesempatan cenderung melakukan *fraud* asalkan kebutuhannya terpenuhi. Dalam Amin Widjaja (1992:52) alasan yang melatar belakangi kecurangan manajemen adalah manajer tidak mengindahkan moral (*unscrupulous*) mungkin membantu kepentingan yang bertentangan. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin melakukan kecurangan, pemerintahan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

Selanjutnya asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Asimetri informasi muncul

ketika *agent* lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan *principal* dan stake holder lainnya. Anthony dan Govindarajan (2001), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya.

Hal ini juga terjadi di pemerintahan disaat proses penyusunan anggaran pemerintah daerah, teori keagenan berfokus pada persoalan asimetri informasi dimana eksekutif mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan, yang berpotensi menciptakan *moral hazard* dan *adverse selection*, asimetri informasi terjadi karena legislatif tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja eksekutif, legislatif tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha eksekutif memberikan kontribusi pada hasil actual pada suatu organisasi pemerintahan.

Bila terjadi asimetri informasi, agen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi prinsipal, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, agen membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta ratio-ratio keuangan (Scott, 2003:13).

Bawahan memiliki informasi yang lebih banyak tentang kapabilitas produksi mereka dibandingkan atasan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang kapabilitas produksi mereka. Schiff dan Lewin (1970) dalam Komala Sari (2004) mengatakan apabila atasan mengizinkan bawahan untuk berpartisipasi dalam penetapan anggaran, dapat digunakan sebagai alat menjaring informasi privat yang dimiliki bawahan. Dalam sektor publik asimetri informasi terjadi antara anggota legislatif (DPRD) dengan pemerintah.

Sebagai contoh kasus kecurangan yang ditemui BPK setelah melakukan audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Sawahlunto

untuk Tahun Anggaran (TA) 2009, yaitu pelanggaran yang terjadi dan menyebar diseluruh Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kasus-kasus korupsi di beberapa daerah. Diantaranya kasus pelanggaran yang terjadi di Kota Sawahlunto telah merugikan keuangan daerah sebesar Rp 1.256.518.490,36,(satu milyar dua ratus lima puluh enam juta lima delapan belas ribu empat ratus Sembilan puluh koma tiga puluh enam rupiah) penyimpangan ini terjadi dalam 12 kasus, terbukti dengan ditemukannya penyimpangan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di Kota Sawahlunto. ([www.bpk.com](http://www.bpk.com)).

Selain itu, Kasus kecurangan juga ditemui BPK di Pemerintah Kota Solok setelah mengaudit Laporan Keuangan tahun anggaran (TA) 2009 diantaranya yaitu terdapat uang daerah Pemerintah Kota Solok yang dikelola/disimpan oleh bendahara dan pihak lain yang belum termasuk dalam *bank statement* maupun sisa kas Pemerintah Kota Solok per 31 Desember 2009 sebesar Rp. 4.565.750.600,00, sehingga diduga menimbulkan potensi penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadi untuk memanfaatkan uang APBD di luar mekanisme pertanggungjawaban keuangan daerah (BPK RI). ([www.bpk.com](http://www.bpk.com)).

Berdasarkan fakta diatas, dapat dilihat bahwa kecurangan sangat merugikan keuangan daerah. Hal ini terjadi akibat tingkah salah seorang aparat atau sekumpulan aparat yang tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Terkadang hal itu terjadi karena ketidak selarasan informasi antara yang memberi perintah dengan orang yang menjalankan sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kerugian aset. Terjadinya kesenjangan informasi antara Anggota Legislatif (DPRD) dengan Pemerintah terhadap laporan keuangan Pemerintah Kota Sawahlunto menandakan bahwa Pemerintah Kota Sawahlunto terjadi ketidakselarasan informasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), untuk itu Pemerintah Kota Sawahlunto harus memberikan perhatian khusus terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) tahun 2009 dan Pimpinan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang terlibat dalam kasus

penyimpangan atau penyalahgunaan jabatan harus diberhentikan dari jabatannya dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semua ini bisa terjadi karena penerapan sistim administrasi yang belum sesuai dengan peraturan, atau mungkin karena lemahnya sistem pengendalian internal Pemerintah Kota Sawahlunto. Seharusnya Walikota dapat memfungsikan Inspektorat Kota Sawahlunto (BAWASDA) secara optimal, sesuai dengan PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah dan memperbanyak tenaga-tenaga dengan kualifikasi pendidikan akuntansi untuk menyusun sistem akuntansi keuangan daerah.

Meski kecurangan akuntansi diduga sudah lama berkembang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dimana kecurangan akuntansi umumnya dipergunakan untuk melakukan korupsi, hal yang lazim dilakukan adalah manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark up yang merugikan perekonomian negara. Namun di Indonesia, belum pernah dilakukan kajian teoritis dan empiris secara komprehensif dalam upaya pencegahannya, fenomena ini tidak dapat dikaji oleh ilmu akuntansi saja, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain karena efektivitas ketentuan hukum tidak dapat dicapai apabila tidak didukung norma dan nilai etika dari pihak terkait. Terbukti tindakan yang dilakukan pemerintah selama ini sebagai upaya penegakan hukum terhadap tindakan *fraud* di Indonesia untuk memperbaiki keadaan secara keseluruhan belum menunjukkan tanda-tanda keberhasilan yang signifikan karena belum memberikan efek jera kepada pelaku.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wilopo pada tahun 2005 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Terbuka dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia", faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian Wilopo adalah variabel bebas keefektifan pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturaan akuntansi, asimetris informasi, moralitas manajemen, serta variabel terikat perilaku tidak etis dan kecendrungan kecurangan akuntansi.

Dimana pada penelitian Wilopo yang dijadikan sampel adalah Perusahaan terbuka dan BUMN diseluruh Indonesia dengan metode pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu mengelompokan perusahaan berdasarkan sembilan sektor usaha. Sehingga peneliti melihat adanya kelemahan yaitu ada kemungkinan tidak terambilnya sampel secara merata yang mewakili setiap daerah di Indonesia, selain itu perbedaan penelitian ini juga terdapat pada teori yang digunakan pada penelitian Wilopo bertolak dari teori keagenan (*agency theory*) sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan teori *GONE*.

## **2.TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) dalam wilopo (2006), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan ) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut William (1996:67), kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) terdiri dari tindakan-tindakan seperti :

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- 2) Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan.
- 3) Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

### **Moralitas Aparat**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Nurdin, 2001) moral berarti ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan bermoral adalah mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berakhlak baik. Selanjutnya dikatakan bahwa kriteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiiaannya pada hatinya sendiri. Moralitas merupakan pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak.

Moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani
- 2) Moral terapan, adalah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

Menurut Amrizal (2004), dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan/aparat terhadap perbuatan salah tersebut, bahkan dipandang sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuurkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi.

### **Asimetri Informasi**

Baiman (1982), Chow *et.al* (1988), Blanchard & Chow (1983) dan Waller (1988) Dalam Falikhatun (2007) menyatakan bahwa di beberapa organisasi, bawahan memiliki informasi lebih akurat yang dapat mempengaruhi pengukuran kinerja dibandingkan atasannya. Baiman dan Evans (1982) menyarankan agar bawahan yang memiliki informasi pribadi mengenai perusahaan ikut berpartisipasi sesuai dengan sistem pengendalian manajemen dengan menyampaikan atau menyertakan informasi pribadinya untuk dipadukan dengan standar

anggaran pemerintahan dalam rangka penetapan kinerja pemerintah.

#### **Bentuk-bentuk asimetri informasi, yaitu:**

- 1) Asimetri informasi vertical  
Yaitu informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.
- 2) Asimetri informasi horizontal  
Yaitu informasi yang mengalir dari orang ke orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan maupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi tapi dalam level yang sama.

#### **Penelitian Yang Relevan**

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka lainnya yang diukur dengan variabel bebas: sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variable independen.

Hasil penelitian ini Wilopo menunjukkan keefektifan pengendalian intern signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis dan pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Kesesuaian kompensasi menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku tidak etis pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia serta kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetris informasi menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tidak etis pada perusahaan dan asimetri

informasi memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.

Moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan dan bahwa moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap perilaku tidak etis pada perusahaan sedangkan hubungan perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan menunjukkan hasil, perilaku tidak etis memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.

Nani (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, moralitas dan motivasi terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, memperoleh hasil sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang, dan motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada SKPD di kota Padang.

Friskila (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Padang, memperoleh hasil ketaatan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN di Kota Padang.



## Hubungan Antar Variabel

### 1. Moralitas aparat dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Magnis-Susono dan Asri (2004), moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Magnis (2004) mengatakan bahwa sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengatakan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Menurut Amin (2009), kecurangan dapat disebabkan oleh tingkah laku rasionalisasi. Sedangkan menurut Sawyer (2006), salah satu penyebab kecurangan ialah kepribadian yang menggerogoti integritas seseorang. Beberapa orang memiliki kecenderungan untuk mengambil jalan yang tidak jujur. Ketika orang lain melihat tidak adanya halangan dalam jalan tersebut, maka mereka akan cenderung untuk ikut melakukan kecurangan.

Amin (2009) menyatakan bahwa moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bias menjadikan seseorang menyalahgunakan kas/aktiva yang ada. Penyalahgunaan ini nantinya akan berusaha ditutupi melalui manipulasi terhadap laporan keuangan.

Menurut Bertens (1993:7), moralitas berasal dari kata sifat latin "moralis" mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral". Moralitas yaitu suatu perbuatan/prilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan penelitian Wilopo (2006), moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi atau semakin tinggi tahapan moralitas manajemen semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadi.

Menurut Simanjuntak (2008:122), dalam teori *GONE*, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greed* (keserakahan). Keserakahan merupakan bentuk moral seseorang yang jelek. Semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi kecurangan muncul karena keserakahan dalam diri seseorang.

Selain itu, menurut Koletar (2003:56), penyalahgunaan jabatan merupakan perilaku/moral yang tidak sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan adanya kebiasaan berjudi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecurangan seseorang, dimana faktor ini secara langsung berkaitan dengan moral (perbuatan).

Berdasarkan penelitian Friskila (2010) dan Nani (2010), moralitas memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Apabila moral manajemen atau pegawai rendah, mereka akan melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, dan nantinya untuk menutupi hal tersebut, mereka akan melakukan tindakan seperti memanipulasi data yang berkaitan dengan laporan keuangan.

### 2. Asimetri informasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Teori keagenan (Jensen and Meckling) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham.

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003:13 dalam Wilopo, 2006).

### **Kerangka konseptual**

Rerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan di teliti berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas. Dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan pemerintah Kota Sawahlunto.

Moralitas dari aparat pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan menyalahgunakan jabatan yang telah diberikan (tidak berperilaku sesuai dengan pedomannya) dan keserakan (greed) merupakan faktor pemicu kecurangan.

Karena terjadinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang bisa menyebabkan kecurangan. Disebabkan karena seharusnya laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

### **Gambar 1**

### **Hipotesis**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas dan didukung dengan kajian teori, maka dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Moralitas aparat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kausatif. Penelitian kausatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh moralitas aparat dan asimetri informasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Populasi dan sampel**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek dalam penelitian (Arikunto, 2002).

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Sawahlunto. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepegawaian Daerah Kota Sawahlunto jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah yang terdapat berjumlah 22 SKPD yang terdiri dari Inspektorat, Badan, Dinas, Kantor, dan Kecamatan

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data. Karena jumlah populasi yang kurang dari 100 subjek, peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling). Respondennya adalah kepala dan staf sub bagian akuntansi/keuangan pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

### **Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

#### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data

yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Atau dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer. Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Kuesioner diberikan kepada kepala dan staf sub bagian akuntansi/ keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Sawahlunto. Kuesioner akan langsung diantarkan ke SKPD yang ada di Instansi Pemerintah Kota Sawahlunto. Langkah ini dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya respon responden dalam mengisi kuesioner. Setelah itu, kuesioner akan dikumpulkan kembali dengan menjemputnya secara langsung.

### **Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi pusat utama sebuah pengamatan, yang menjadi variabel terikat yaitu dalam penelitian ini yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

#### **2. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif ataupun pengaruh negatif bagi variabel terikat nantinya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Moralitas aparat ( $X_1$ )
2. Asimetri informasi ( $X_2$ ).

### **Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007:45). Sebelum kuesioner dibagikan maka dilakukan uji pendahuluan.

Dari *print out* SPSS versi 18.00 dapat dilihat dari *corrected item-total correlation*. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, maka dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

#### **Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)**

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *cronbach's alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- |                |                  |
|----------------|------------------|
| 1) $> 0,6$     | = tidak reliable |
| 2) $0,6 - 0,7$ | = dapat diterima |
| 3) $0,7 - 0,8$ | = baik           |
| 4) $> 0,8$     | = reliabel       |

### **Hasil Uji Coba Instrumen**

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji coba instrument dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP dengan syarat telah mengambil mata kuliah Auditing I dan II serta Akuntansi Sektor Publik dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan Corrected item-Total Corelation. Jika  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid. Dimana  $r_{tabel}$  untuk  $n=30$  adalah 0,3061. Berdasarkan hasil pengolahan data di dapat nilai Corrected item-Total Corelation untuk masing-masing item variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y semuanya diatas  $r_{tabel}$ . Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y adalah Valid.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat

apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui model statistik yang akan digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka akan berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dengan kriteria menurut Santoso (2000:218), yaitu:

1. Jika angka *tolerancediatas* 0,10 dan VIF  $> 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
2. Jika angka *tolerancediatas* 0,10 dan VIF  $< 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas.

Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas/terjadinya homokedastisitas, dimana titik-titik dalam gambar *scatter-plot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas (Santoso, 2000:2008).

Jika profitabilitas signifikan di atas 0,05 dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengolahan data yang telah didapat dari responden. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Verifikasi Data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden. (b) Menghitung Nilai Jawaban yang dilakukan dengan cara: Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan, Menghitung rata-rata skor item, Menghitung nilai rerata jawaban responden, Menghitung Nilai Tingkat Capai Responden (TCR) dari masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, Lalu nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Interval jawaban responden 76-100% kategori jawaban baik.
- b. Interval jawaban responden 56-75% kategori jawaban cukup baik.
- c. Interval jawaban responden  $< 56\%$  kategori jawaban kurang baik.

### 2. Metode analisis

#### a. Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya. Pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *adjusted R<sup>2</sup>*. Untuk membandingkan dua  $R^2$ , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model.

#### b. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi berganda, dalam hal ini persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Konstanta

$b_{1,2}$  = Koefisien regresi dari variabel independen

$X_1$  = Moralitas Aparat

$X_2$  = Asimetri Informasi

e = Epsilon (variabel-variabel independen lain tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel lain).

### c. Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika F hitung  $>$  F tabel, atau sig  $<$  0,05, maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak. Jika F hitung  $<$  F tabel, atau sig  $>$  0,05, maka  $H_a$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05.

### d. Uji t (t-test)

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t untuk menguji apakah secara terpisah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara baik. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Kesimpulan atas pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikan dan koefisiennya yaitu sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikan  $<$   $\alpha$  (0,05) dan koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak  $H_0$
2. Jika tingkat signifikan  $<$   $\alpha$  (0,05) dan koefisien regresi ( $\beta$ ) positif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.
3. Jika tingkat signifikan  $>$   $\alpha$  (0,05) dan koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

## Definisi Operasional

### 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah serangkaian tindakan-tindakan

tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan, atau jasa untuk kepentingan sendiri dan merugikan pemerintah.

### 2. Moralitas Aparat

Moralitas yang mengacu pada nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik atau adat-istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah, sehingga moralitas pada seorang aparat sangat berperan penting sebagai pemegang komitmen penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan konstitusi, berpihak kepada kepentingan rakyat, transparan, akuntabel dan tidak korup.

### 3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat menggambarkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan pada instansi pemerintah daerah, dalam penelitian ini dapat dilihat perbedaan informasi yang dimiliki dapat menciptakan suatu kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan instansi pemerintah daerah.

## 4. HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel penelitian ini adalah 22 SKPD yang ada di Kota Sawahlunto. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*) karena jumlahnya tidak melebihi 100 subjek. Setiap sampel masing-masing terdiri dari empat responden yaitu kepala dan staf sub bagian akuntansi/ keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sehingga total responden menjadi 88 responden. Namun ada 2 SKPD yang menolak untuk menerima kuesioner. Akhirnya kuesioner yang di sebar berjumlah 80 untuk 20 SKPD yang ada di Kota Sawahlunto.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika  $r_{hitung} >$   $r_{tabel}$ , maka data dikatakan valid, dimana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 64$ .

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing item variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  semuanya di atas  $r_{tabel}$ . Jika dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Jika *cronbach alpha* lebih dari 0,70 maka instrumen dikatakan reliabel (Sekaran, 2006:2005).

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila

hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 21 di bawah ini:

Dari tampilan *output SPSS model summary* pada Tabel 21 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,115. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel moralitas aparat dan asimetri informasi adalah sebesar 11,5%, sedangkan 88,5% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

### 2. Uji F (*F-Test*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan Tabel 22 nilai  $\text{sig} > 0,000$  menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model ini digunakan terdiri dari dua variabel bebas yaitu moralitas aparat ( $X_1$ ) dan asimetr informasi ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi ( $Y$ ).

Berdasarkan Tabel 23 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 63,028 - 1,238X_1 + 0,925X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$a$  = Konstanta

- $X_1$  = Moralitas Aparat
- $X_2$  = Asimetri Informasi
- $e$  = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 63,028 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu moralitas aparat ( $X_1$ ) dan asimetri informasi ( $X_2$ ) adalah nol (0) maka kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar konstanta 63,028.
- b. Koefisien moralitas aparat sebesar -1,238 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan moral satu satuan akan mengakibatkan penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 1,238 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien asimetri informasi sebesar 0,925 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan asimetri informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,925 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

#### 4. Uji hipotesis (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan  $\alpha$  0,05 atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

##### 1. Moralitas aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel atau nilai sig <  $\alpha$  0,05. Nilai t tabel pada  $\alpha$  0,05 adalah 1,9949. Untuk variabel orientasi tujuan ( $X_1$ ) nilai t hitung adalah 2,464 dan nilai sig adalah 0,017. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung > t tabel yaitu 2,464 > 1,9949 atau nilai signifikansi 0,017 <  $\alpha$  0,05. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_1$  bernilai positif yaitu -0,293. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa moralitas aparat ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini **diterima**.

##### 2. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Untuk variabel asimetri informasi ( $X_2$ ) nilai t hitung adalah 2,192 dan nilai sig adalah 0,032. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa t hitung > t tabel yaitu 2,192 > 1,9949 atau nilai signifikansi 0,032 <  $\alpha$  0,05. Nilai koefisien  $\beta$  dari variabel  $X_2$  bernilai positif yaitu 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa asimetri informasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini **diterima**.

#### PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas Aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel Moralitas Aparat ( $X_1$ ) adalah (2,464 > 1,9949) signifikansi (0,017 < 0,05). Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima, bahwa semakin tinggi moralitas aparat yang dimiliki pegawai maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pemerintah juga akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Amrizal (2004;24), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Amrizal (2004) juga mengemukakan kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi,

sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan moralitas sebagai salah satu variabel, diperoleh hasil bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta penelitian yang dilakukan Aviora (2008) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatera Barat, yang mana moralitas sebagai variabel, memperoleh hasil moralitas signifikan negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data dari distribusi frekuensi dari variabel moralitas aparat, yang mana salah satu indikatornya pentingnya mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan adanya moralitas aparat yang tinggi dari setiap Pemerintah maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah suatu instansi melalui pimpinan menerapkan moralitas yang baik kepada para staf, dengan memberi contoh yang baik kepada para staf tentang bagaimana cara bersikap dalam menjalankan tugas dalam sebuah instansi, menjunjung tinggi kejujuran dan mencintai pekerjaan, serta menghormati pimpinan dan saling menghargai sesama staf. Kecurangan juga dapat dihindari dengan selalu bersikap terbuka satu sama lain dalam batas-batas kerahasiaan instansi. Jika moralitas terjaga dengan baik, maka kecurangan pun dapat dihindari.

## **2. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung untuk variabel Asimetri Informasi ( $X_2$ ) adalah  $(2,192 > 1,9949)$  signifikansi  $(0,032 < 0,05)$ . Dengan demikian hipotesis kedua pada

penelitian ini diterima, bahwa semakin tinggi asimetri informasi itu terjadi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh aparat akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi ini memiliki arti bahwa, setiap kecurangan akuntansi akan cenderung meningkat apabila asimetri informasi sering terjadi dalam suatu instansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Anthony dan Govindarajan (2005), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut asimetri informasi.

Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006). Demikian pula, bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta ratio-ratio keuangan perusahaan (Scott, 2003:13 dalam Wilopo, 2006).

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan terjadinya asimetri informasi, akan memicu tindakan kecurangan dari para staf. Dalam hal ini pimpinan kembali menjadi ujung tombak penentu apakah kecenderungan kecurangan dapat diminimalisir atau tidak. Setiap informasi yang berkaitan dengan instansi seharusnya disampaikan kepada para staf dengan merata, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pemberian informasi secara merata kepada para staf sesuai bidang masing-masing, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada



para staf. Apabila rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan telah tumbuh, maka kecurangan akan dapat dihindari.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin rendah moral aparat, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.
2. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi asimetri informasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat.

### Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan direncanakan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 11,5%. Sedangkan 88,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

### Saran Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Saran Bagi Akademisi  
Disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai Memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademisi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Saran Bagi Instansi Pemerintah Kota Sawahlunto  
Disarankan untuk meningkatkan control dan disiplin para pegawai, serta melakukan suatu upaya peningkatan moral pegawai dan mengurangi terjadinya perbedaan informasi, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti kontrol atasan, pemerataan informasi, etika atasan, disiplin dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Stuktur Kepemilikan, Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di PT BEI*, Skripsi S1 FE UNP
- Amin Widjaja. 2009. *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*, Jakarta : PT. Indeks.
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendektasian Kecurangan Oleh Internal Auditor, Melalui ([www.google.com](http://www.google.com))*, diakses [2012-03-10].
- Anthony, N Robert dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System buku 2*. Salemba empat: Jakarta.
- Arens , Alvian A.. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu 1*. Gramedia; Jakarta.
- Arie Aviora Anggraini. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan*

*Manufaktur di Sumatera Barat*. Skripsi S1. FE UBH.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Arvindo Monigka. 2007. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Ritel dikota Manado, Tomoha, dan Bitung*; Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.2009. Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Kota Sawahlunto untuk tahun 2009 di Sawahlunto.Melalui.[www.bpk.com](http://www.bpk.com). Diakses tanggal (2012-04-22).

Bastian, Indra. 2003. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga

Bertens, K.1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia.

Falikhaturun, 2007. *Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Group Cohensiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack* (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Se-Jawa Tengah). Publikasi *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar; 26-28 Juli 2007.

Friskila Rini Sumiati. 2010. *Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Badan Usaha Milik Negara di Padang*, Skripsi S1. FE UNP.

Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : PT Salemba Empat.

Hansen, Don R. dan M. M. Mowen. 2006 *Akuntansi Manajemen*. Jilid ke-1. Jakarta: Erlangga.

Koletar, Joseph. W. 2003. *Fraud Exposed*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Kuncoro Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.

Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto tahun anggaran 2009 melalui [www.bpk.com](http://www.bpk.com) diakses (2012-04-22)

Mardiasmo. 2004, . *“Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andy Yogyakarta

Murniati.2008. *Pengaruh Pengendalian Intern dan Peran Auditor terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud)*. skripsi S1. FE UNP.

Senja Miranti. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di PT BEI*, Skripsi S1. FE UNP.

Sawyer, Lawrence B. 2006. *Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Uma Sekaran.2006. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFEE.

Wahyudi *“Fraud,Apa dan Mengapa?”*,diunduh dari<http://internal.dsuc.co.id/fraud> apa dan mengapa?,on Fri 2012-03-10 10:09.

Wild, J. John 2005. *Financial Statement Analiysis*. Jakarta : Salemba Empat.

Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara*, Publikasi SNA IX: Padang; tanggal 23-26 Agustus 2006.

**KUESIONER**  
**PENGARUH MORALITAS APARAT DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP**  
**KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**  
**BAGIAN PENDAHULUAN**

Identitas Responden

1. Nomor Responden : .....(diisi oleh peneliti)
2. Nama : .....
3. Jenis Kelamin :  laki-laki  Perempuan
4. Umur : .....
5. Tingkat Pendidikan :  
 SMA                       D3                       S1  
 S2                           S3                           lainnya
6. Jabatan : .....
7. Masa Kerja :  <5 tahun     5-10 tahun     >10 tahun

**BAGIAN ISI PERTANYAAN**

Petunjuk : mohon Bapak/Ibu memberi tanda *check list* ( V ) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan ditempat Bapak/Ibu bekerja

- Pilihan jawaban :
- SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - Ks = Ragu-ragu
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

### 1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda *check list* ( V ) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan ditempat Bapak/Ibu bekerja

Pilihan jawaban :   SS     = Sangat Setuju  
                           S       = Setuju  
                           Ks     = Ragu-ragu  
                           TS     = Tidak Setuju  
                           STS    = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Instansi mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya					
2.	Instansi tidak pernah mencatat pendapatan fiktif					
3.	Instansi melakukan penghapusan atau penyembunyian kewajiban instansi					
4.	Instansi melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang memedai dan tidak ada yang di tutup-tutupi					
5.	Instansi melakukan penilaian kembali atas aset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
6.	Di instansi tidak pernah terjadi pengeluaran-pengeluaran yang ilegal atau yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah					
7.	Kecurangan terhadap persediaan atau aset lainnya pernah terjadi					
8.	Instansi memberikan kemudahan atau melakukan transaksi hanya pada beberapa entitas lain saja yang memberikan imbalan/ balas jasa/ hadiah, walaupun tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan					
9.	Karyawan ataupun pimpinan sama-sama melakukan praktik penyuapan					
10.	Di instansi pernah ditemukan pemberian hadiah atau pemberian ilegal lainnya yang tidak dibenarkan oleh peraturan yang berlaku					
11.	Pimpinan memanipulasi kinerjanya untuk mendapatkan penghargaan					
12.	Pimpinan memanipulasi pengelolaan dan pencatatan atas kekayaan/ aktiva organisasi					
13.	Karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan					
14.	Terdapat unsur/ unit kerja dalam organisasi yang melaksanakan suatu kegiatan dari awal					

sampai akhir tanpa melibatkan unsur/ unit kerja lain					
--	--	--	--	--	--

## 2. Moralitas Aparatur Pemerintah

Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 9 dihalaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sukai.

---

Tiga bulan yang lalu Amir Mandala, AK, pindah dari dinas Perhubungan Ke Dinas Pekerjaan Umum.

Tapi tetap sebagai staf akuntansi. Selama tiga tahun Laporan Keuangan di Dinas Pekerjaan Umum diaudit oleh BPK. Hasil audit selalu memberikan opini Wajar Tanpa Pengecuaian (WTP).

Selama tigabulan bekerja di Dinas Pekerjaan Umum, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) belum memperlihatkan keadaan yang sebenarnya. Masih terdapat beberapa program yang tidak jalan, sehingga menunjukkan bahwa pemerintah telah memenuhi batas anggaran tapi program pembangunan belum sepenuhnya berjalan.

Mengetahui hal ini Amir Mandala, AK menyampaikan permasalahan tersebut kepada pimpinannya. Namun pimpinannya meminta kepada Amir Mandala, AK untuk tidak mengubah proses penyusunan Laporan Realisasi Anggaran yang telah berjalan. Amir Mandala, AK diminta untuk menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran tersebut dengan tetap menunjukkan bahwa Laporan Realisasi Anggaran telah digunakan dengan sebaiknya dan pembangunan-pembangunan telah dilakukan dengan semestinya. Pimpinan juga menyatakan akan memberikan bonus pada Amir Mandala, AK serta janji untuk dipromosikan.

Amir Mandala, AK menyarankan agar pimpinannya memepertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan pembangunan yang telah tercapai, dan agar tidak terkena sanksi Undang-Undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat, serta tidak merugikan para pegawai lainnya.

---

Nilailah keputusan pimpinan tempat Bapak/Ibu bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Amir Mandala, AK terjadi di SKPD tempat Bapak/Ibu bekerja.

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda *check list* ( V ) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan ditempat Bapak/Ibu bekerja

Pilihan jawaban :      SS      = Sangat Setuju

- S = Setuju  
 Ks = Ragu-ragu  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pimpinan SKPD tetap menyelesaikan Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu untuk kepentingannya					
2.	Pimpinan SKPD memberikan bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh					
3.	Pimpinan SKPD tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu agar kinerjanya bagus dan terlihat baik					
4.	Pimpinan SKPD Menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti periode yang lalu, karena sudah menjadi kelaziman di SKPD nya					
5.	Pimpinan SKPD Menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang					
6.	Pimpinan SKPD menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintahan					

### 3. Asimetri Informasi

Mohon Bapak/Ibu memberi tanda *check list* ( V ) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan ditempat Bapak/Ibu bekerja

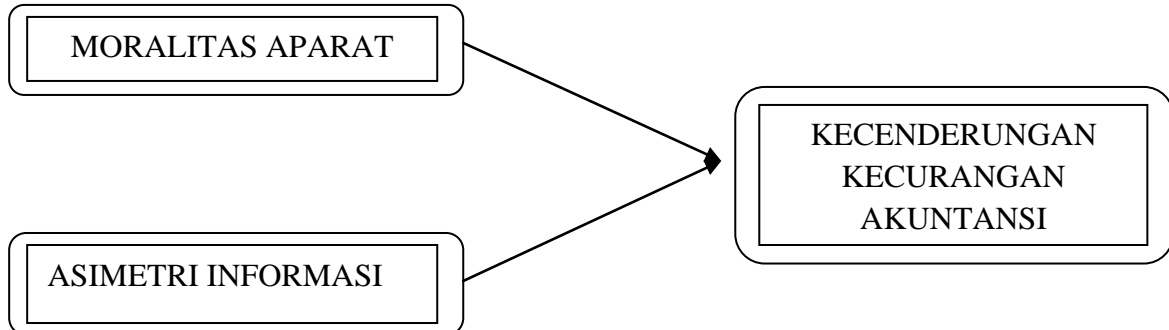
- Pilihan jawaban : SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 Ks = kurang Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Atas pekerjaan di bidang akuntansi, pihak luar Instansi ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi instansi yang mempunyai dampak keuangan					
2.	Dalam instansi ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dengan proses penyusunan laporan keuangan					
3.	Pihak luar instansi ini, baik langsung atau					

	tidak langsung, selalu mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan					
4.	Di pemerintah ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan					
5.	Pihak luar instansi ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan					
6.	Di instansi ini, pihak luar instansi, baik langsung atau tidak langsung, tidak pernah mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun perusahaan					
7.	Adanya berbagai rintangan dan hambatan, menyebabkan penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di pemerintah ini tidak harus menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan					

## LAMPIRAN

Gambar 1



### Hasil Uji Analisis

#### A. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

##### 1. Validitas Reliabilitas Moralitas Aparat ( $X_1$ )

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	6

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18.2500	16.222	.934	.861
VAR00002	17.6406	23.758	.071	.962
VAR00003	18.2969	16.783	.864	.872
VAR00004	18.4375	16.028	.908	.864
VAR00005	18.3594	16.742	.789	.883
VAR00006	18.3125	16.218	.895	.866



## 2. Validitas Reliabilitas Asimetri Informasi ( $X_2$ )

Scale: all variables

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	7

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	19.7031	15.260	.761	.738
VAR00002	19.0938	20.816	.127	.837
VAR00003	19.7500	15.683	.709	.749
VAR00004	20.8750	18.206	.374	.809
VAR00005	19.8125	15.488	.666	.756
VAR00006	19.7656	14.976	.768	.735
VAR00007	20.8750	18.206	.374	.809

## 3. Validitas Reliabilitas Kecenderngan Kecurangan Akuntansi (Y)

Scale: all variables

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	47.6406	115.186	.889	.959
VAR00002	47.6094	115.321	.942	.958
VAR00003	47.6094	115.385	.954	.958
VAR00004	47.0000	135.587	.059	.973
VAR00005	47.6563	116.801	.896	.959
VAR00006	47.7969	115.466	.903	.959
VAR00007	47.7188	116.205	.852	.960
VAR00008	47.6719	115.938	.892	.959
VAR00009	47.5781	117.772	.813	.961
VAR00010	47.6094	116.877	.912	.959
VAR00011	47.0781	134.549	.114	.972
VAR00012	47.6250	115.508	.916	.958
VAR00013	47.5938	116.467	.859	.960
VAR00014	47.6563	114.769	.935	.958

**B. UJI ANALISIS DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Median	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Y	64	51.22	54.5	21	70	3278.00	11.72
X <sub>1</sub>	64	19.22	20	13	24	1230.00	2.67
X <sub>2</sub>	64	19.33	19	16	27	1237.00	2.23
Valid N (listwise)	64						

**Uji Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.115	7.43758

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.115	7.43758

## Uji F Hitung

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	562.488	2	281.244	5.084	.009 <sup>a</sup>
	Residual	3374.371	61	55.318		
	Total	3936.859	63			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

## Koefisien Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.028	12.869		4.898	.000
	X1	-1.238	.502	-.293	-2.464	.017
	X2	.925	.422	.260	2.192	.032

a. Dependent Variabel: Y

## C. Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas

## NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2
N		64	64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51.2188	19.2188	19.5469
	Std. Deviation	11.71686	2.66946	3.14683
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.168	.115
	Positive	.141	.102	.110
	Negative	-.149	-.168	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	1.342	.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.055	.362

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	X1	X2
N		64	64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51.2188	19.2188	19.5469
	Std. Deviation	11.71686	2.66946	3.14683
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.168	.115
	Positive	.141	.102	.110
	Negative	-.149	-.168	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	1.342	.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.055	.362

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**2. Uji Multikoloniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.370	14.004		2.954	.004		
	X1	.206	.560	.047	.368	.714	.998	1.002
	X2	.301	.475	.081	.634	.528	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

**3. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.900	8.528		3.037	.004
	X <sub>1</sub>	-.374	.341	-.136	-1.097	.277
	X <sub>2</sub>	-.498	.289	-.213	-1.721	.090

a. Dependent Variable: ABSRES